

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan aktivitas manusia (Afrizal, 2016:13).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah suatu penelitian dengan menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Sugiyono, 2016:207).

Pendekatan fenomenologi dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya tanpa memanipulasi data di dalamnya, Pendekatan ini memandang objek kajiannya sebagai sesuatu yang utuh dan tidak terpisah dengan objek lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh tentang partisipan (Helaluddin, 2018).

Fokus utama studi fenomenologi ini adalah makna berbagai pengalaman, peristiwa, dan status yang dimiliki oleh informan (J W Creswell, 2014). Pendekatan ini untuk mengeksplorasi pengalaman personal dan memfokuskan pada persepsi atau pendapat individu tentang pengalaman informan.

3.2 Informan penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun penetapan informan dilakukan secara *Snowball Sampling*. Metode *Snowball Sampling* banyak digunakan di mana populasi tidak diketahui, langka dan sulit untuk memilih subjek untuk dikumpulkan sebagai sampel untuk penelitian (Sugiyono, 2014).

Teknik *Snowball Sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017: 218-219).

Setiap informan diwawancarai atau diamati, dan proses meminta referensi diulang. Dengan cara ini, sampel tumbuh seperti bola salju (*snowball*), dan jaringan partisipan semakin berkembang. Untuk menjaga keberlanjutan proses *snowball sampling* agar sampel tetap berkembang, peneliti perlu memantau sejauh mana proses ini dapat terus berlanjut. Proses *Snowball Sampling* dapat diakhiri ketika peneliti merasa bahwa sudah mencapai tingkat kepuasan atau kejenuhan dengan keragaman dan kedalaman data yang dikumpulkan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Informan Utama

Dalam penelitian ini informan utamanya adalah ibu hamil. Ibu hamil secara langsung terlibat dalam proses perawatan kehamilan dan paling mungkin

memiliki pengalaman langsung dengan tradisi budaya tersebut dan persepsi ibu hamil memberikan wawasan langsung dari pihak yang terlibat dalam tradisi sayut.

b. Informan Kunci

Bidan yang berpraktik di desa Ngadirejo memiliki pemahaman tentang perawatan kehamilan. Bidan yang berinteraksi secara langsung dengan ibu hamil dapat memberikan informasi tentang bagaimana tradisi ini mempengaruhi persepsi ibu hamil dalam perawatan kehamilan.

c. Informan Triangulasi

Dalam penelitian ini informan triangulasinya adalah dukun atau tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang tradisi budaya sayut dan mungkin memiliki peran dalam mendukung tradisi budaya sayut dalam perawatan kehamilan.

3.3 Fokus Studi

No	Fokus Studi	Pengertian
1.	Persepsi	Persepsi ibu hamil merujuk pada cara seorang wanita hamil menginterpretasikan atau memahami pengalaman kehamilannya. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk aspek fisik, emosional, psikologis, sosial, kognitif, dan spiritual.
2.	Perawatan Kehamilan	Pelayanan yang diberikan sepanjang masa kehamilan untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan perkembangan janinnya. Perawatan ini bertujuan untuk memastikan kehamilan berlangsung dengan sehat dan aman hingga persalinan.
3.	Suku Tengger	Kelompok etnis yang mendiami kawasan pegunungan Tengger di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Mereka dikenal karena memiliki keunikan budaya dan tradisi.
4.	Tradisi Budaya Sayut	Merupakan salah satu tradisi masyarakat Tengger, suku yang tinggal di kawasan Gunung Bromo Jawa Timur, Indonesia. Tradisi ini berkaitan dengan keunikan kepercayaan dan budaya masyarakat Tengger, salah satu suku yang ada di Indonesia. Sayut merupakan tradisi adat ibu hamil

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Ngadirejo Kabupaten Probolinggo pada bulan November 2023-Mei 2024.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang di gunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrument bantuan. Instrument penelitian dibagi menjadi dua bagian untuk membantu proses wawancara (Afrizal, 2016:135).

a. Panduan atau pedoman wawancara mendalam

Panduan atau pedoman wawancara mendalam adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan-pertanyaan bersifat umum dan memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban iya atau tidak. Pertanyaan deskriptif dimulai dengan kata tanya apa, siapa, kapan, dan bagaimana, sedangkan pertanyaan struktural dimulai dengan kata tanya mengapa atau apa sebabnya.

b. Alat perekam suara

Alat perekam audio yang digunakan peneliti berbeda-beda, hasil wawancara mendalam dapat direkam dengan telepon genggam, kamera foto dan video. Perekam digunakan ketika peneliti kesulitan mencatat hasil wawancara mendalam. Alat perekam yang digunakan dalam penelitian ini adalah smartphone (telepon pintar) dan alat tulis.

3.6 Prosedur Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Konsultasi dengan pembimbing mengenai topik penelitian
 - 2) Melakukan studi pendahuluan dan menyusun proposal penelitian
 - 3) Mengajukan *Ethical Clearance* untuk mendapat izin penelitian.
 - 4) Peneliti mengurus izin penelitian di Kelayakan etik urusan Poltekkes
Kemenkes Malang
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Peneliti datang ke desa untuk memberikan izin penelitian dan meminta izi penelitian
 - 2) Peneliti berdiskusi melibatkan kepala desa atau perangkat desa dalam proses penentuan informan yang bertujuan mendapatkan informan

yang tepat.

- 3) Peneliti menemui informan atau partisipan untuk mendapatkan persetujuan dilakukan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, maka peneliti mengatur jadwal dilakukannya wawancara. Peneliti memberikan penjelasan mengenai proses penelitian yang akan berlangsung dan memastikan kerahasiaan data dan informasi yang telah diberikan oleh partisipan. Proses wawancara dilakukan sampai menemui kejenuhan data yaitu ketika sudah tidak ditemukan lagi variasi jawaban dari informan.

c. Tahap Penyelesaian

Setelah mendapat data dari partisipan, peneliti melakukan analisis data sesuai aturan yang berlaku. Peneliti membuat laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data tersebut. Laporan penelitian kemudian akan diseminarkan dan diujikan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif tidak menganalisis angka-angka, melainkan kata-kata yang mengungkapkan alasan atau interpretasi atau makna, peristiwa dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sosial. Teknik pengumpulan data peneliti meliputi wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen (Afrizal, 2016:20)

a. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Menurut Notoatmodjo (2012:139), wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti menerima informasi lisan dari seorang informan atau berbicara secara tatap muka dengan orang yang

bersangkutan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam.

Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum wawancara (instruksi wawancara). Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan seolah-olah dua orang sedang mendiskusikan sesuatu. Wawancara dengan informan utama dan tambahan yang digunakan peneliti menggunakan bahasa Jawa. Hal itu dilakukan karena masyarakat Tengger menggunakan bahasa Jawa dalam kesehariannya. Karena wawancara dilakukan dalam bahasa Jawa, maka bahasa Indonesia digunakan untuk penjelasan dan analisis data (Afrizal, 2016:20).

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang memusatkan perhatian pada beberapa pertanyaan terbuka, sehingga menghasilkan pertanyaan-pertanyaan baru yang menghasilkan ide secara spontan (Sugiyono, 2016:233).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Catatan tersebut merupakan tulisan, gambar atau karya penting seseorang. Catatan tertulis meliputi buku harian, biografi, biografi, peraturan dan ketentuan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, sejarah kehidupan (*life histories*), sketsa, dan lain-lain. Rekaman dokumenter meliputi karya seni berupa gambar, patung, dan film (Sugiyono, 2016:240).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rekaman audio yang diperoleh pada saat wawancara mendalam, transkrip

wawancara, data sekunder berupa catatan kesehatan ibu dan foto-foto pada saat peneliti melakukan wawancara mendalam.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Margono S, 2010). Sebelum dilakukan analisis data dilakukan pengolahan data. Pengolahan data penelitian yang digunakan adalah:

- a. Mengumpulkan data dari informasi yang didapatkan baik dari catatan maupun hasil rekaman pada saat wawancara mendalam yang telah dilaksanakan.
- b. Membuat transkrip catatan dan rekaman wawancara, yaitu dengan cara memindahkan data tersebut ke dalam bentuk tulisan.
- c. Melakukan klasifikasi data dengan mengkategorikan data yang mempunyai karakteristik yang sama dengan mengelompokkan untuk memudahkan interpretasi data.
- d. Menganalisis data melalui kajian data yang ada untuk membuat penarikan kesimpulan dari pokok permasalahan penelitian

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu, reduksi data, penyajian (display) data dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiono (2010), ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Prastowo (2012:244) mengatakan proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Sementara itu, data kualitatif dapat kita sederhanakan dan kita transformasikan dalam aneka macam cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Pada tahap analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian dan hasil studi pendahuluan. Fokus penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Fokus penelitian berkembang saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti mulai melakukan analisis terhadap jawaban dari seluruh informan. Ketika jawaban terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan data yang diperoleh sudah jenuh (Miles & Huberman, dalam Sugiyono 2016:246).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles & Huberman, dalam Sugiyono 2016, mengatakan bahwa data yang

sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Prastowo (2012:244) mengatakan bahwa penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut

Proses ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mengkontruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh. Selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplaykan data selain dengan teks naratif juga dapat berupa dengan grafik, matrik, network dan chat. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penyajian data peneliti menggunakan teks naratif untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis.

c. Penarik Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Penemuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang dikemukakan diatas bila telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Setelah data diperoleh dengan cara diatas maka peneliti menganalisa dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif yaitu: “Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulannya yang bersifat umum.

3.9 Teknik Verifikasi Data

Verifikasi data menurut Kahija dalam Rokhmah et al (2014: 45) bahwa peneliti bisa meyakinkan pembaca dan dirinya sendiri bahwa penelitian yang telah dilakukannya berjalan dengan benar dan dapat dipercaya. Ada dua uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas dan uji dependabilitas.

3.9.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck (Rokhmah et al., 2014:46-50).

Uji kredibilitas yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi data merupakan suatu upaya menguji keabsahan data dengan memanfaatkan hal

lainnya diluar data yang ada, contohnya melakukan cross check pada temuan data hasil observasi dan data hasil wawancara yang telah dilakukan (Fatchan dalam Rokhmah et al., 2014:48).

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016:274).

Data tersebut dideskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dimintakan kesepakatan (membercheck) dengan sumber tersebut. Triangulasi sumber pada penelitian kualitatif ini yaitu dengan mewawancarai informan utama (ibu hamil), informan kunci (bidan) dan informan triangulasi (dukun/ tokoh masyarakat). Dukun/ tokoh masyarakat dipilih sebagai salah satu subjek triangulasi karena dianggap sebagai pihak yang paling memahami aktivitas yang dilakukan informan utama saat melakukan perawatan kehamilan. Sedangkan alasan memilih bidan desa Ngadirejo sebagai informan kunci karena dianggap mengetahui kondisi kesehatan ibu hamil. Hal ini bermanfaat agar peneliti dapat melakukan cross check sekaligus penguatan dari informan utama sesuai dengan yang sebenarnya dialami.

3.9.2 Transferabilitas

Transferabilitas merupakan istilah yang dapat menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, yaitu sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat

diaplikasikan pada kelompok lain. Transferabilitas penelitian kualitatif tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti melainkan oleh para pembaca hasil penelitian tersebut. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi (Bungin, 2003; Morse, Barrett, Mayan, Olson, & Spiers, 2002).

Dalam hal ini agar peneliti mendapatkan transferabilitas tinggi maka peneliti akan menyajikan temuan penelitian dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi pembaca. Penggunaan narasi yang kuat, tabel, dan grafik dapat membantu dalam menyampaikan informasi dengan efektif dan memberikan detail tentang bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, metode-metode kualitatif yang digunakan, proses seleksi informan, dan kriteria penghentian pengumpulan data.

3.9.3 Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas berguna untuk meyakinkan pembaca mengenai penelitian yang dilakukannya konsisten atau penelitian tersebut bisa diulang pada subjek yang sama/mirip, konteks yang sama/mirip dengan hasil yang sama/mirip (Rokhmah et al, 2014:51).

Ada tiga jenis uji/tes yang dapat dilakukan untuk menilai dependabilitas data penelitian kualitatif yaitu: stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi. Stabilitas dapat dinilai/ diuji ketika menanyakan berbagai pertanyaan yang identik dari seorang partisipan pada waktu yang berbeda menghasilkan jawaban yang konsisten/sama. Selanjutnya, konsistensi dapat dinilai jika *interview scripts* atau daftar kuesioner yang digunakan peneliti

untuk mewawancarai partisipannya dapat menghasilkan suatu jawaban partisipan yang terintegrasi dan sesuai dengan pertanyaan/topik yang diberikan. Terakhir, ekuivalensi dapat diuji dengan penggunaan bentuk-bentuk pertanyaan alternatif yang memiliki kesamaan arti dalam satu wawancara tunggal dapat menghasilkan data yang sama atau dengan menilai kesepakatan hasil observasi dari dua orang peneliti.

Upaya peneliti untuk meningkatkan nilai dependabilitas data penelitian kualitatifnya diantaranya adalah melakukan pemilihan metode penelitian yang tepat mencapai tujuan-tujuan penelitian yang diinginkan. Selanjutnya, peneliti perlu membuka diri sebaik-baiknya dengan cara memanfaatkan metode-metode yang berbeda untuk mencapai tujuan penelitian dan melakukan diskusi yang intensif dengan orang lain tentang berbagai temuan dan analisis-analisis temuannya tersebut.

3.9.4 Konfirmabilitas

Objektivitas/konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjektivitas* atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya. Beberapa peneliti kualitatif lebih mengarahkan kriteria konfirmabilitas mereka dalam kerangka kesamaan pandangan dan pendapat terhadap topik yang diteliti atau menitikberatkan pada pertanyaan sejauh mana dapat diperoleh persetujuan di antara beberapa peneliti mengenai aspek yang sedang dipelajari (Long & Johnson, 2000).

Streubert dan Carpenter (2003) menjelaskan bahwa konfirmasi merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu cara/ langkah peneliti melakukan konfirmasi hasil-hasil temuannya. Pada umumnya, cara yang banyak dilakukan peneliti kualitatif untuk melakukan konfirmasi hasil temuan penelitiannya adalah dengan merefleksikan hasil-hasil temuannya pada jurnal terkait, konsultasi dengan peneliti ahli, atau melakukan konfirmasi data/informasi dengan cara mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu konferensi untuk memperoleh berbagai masukan untuk kesempurnaan hasil temuannya.

3.10 Etika Penelitian

Etika-etika penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. *Informed Consent*

Informed consent yaitu peneliti meminta persetujuan kepada responden untuk menjadi sampel penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan.

b. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity merupakan jaminan dari peneliti untuk tidak mencantumkan identitas responden dalam lembar kuesioner untuk menjaga privasi responden.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality merupakan jaminan dari peneliti untuk menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

d. *Ethical Clearance*

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan nomor Reg. No.DP.04.03/F.XXI.31/0574/2024.